

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM AMPLANG BAROKAH BONTANG

Kinanti Wahyuningtyas¹, Rina Masithoh Haryadi², Muhammad Maulana³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : kinantiwahyunityas@gmail.com

Keywords :

*Cost of Goods Production,
Full Costing, Cost*

ABSTRACT

Calculating the cost of production using the full costing method is an appropriate method for small and medium industries because this industry still uses a relatively simple cost recording process. The aim of the research is to find out information on the differences between the cost of production according to the company and the cost of goods manufactured based on the full costing method and to compare the cost of goods produced based on the full costing method with the cost of goods produced according to UMKM Amplang Barokah Bontang.

The theoretical basis used in this research is cost accounting which focuses on calculating the cost of production of amplang at UMKM Amplang Barokah Bontang. The analytical tool used is a full costing approach which takes into account all production costs.

The research results show that the calculation of the cost of production of amplang according to UMKM Amplang Barokah Bontang is IDR 84.660. Meanwhile, according to the full costing method, the cost of production for Amplang is IDR. 87.212. The cost of production according to UMKM Amplang Barokah Bontang is lower compared to the full costing method so there is a difference of IDR 2.552. The difference occurred because UMKM Amplang Barokah Bontang did not include factory overhead costs in production costs.

PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat pada dunia industri menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksi karena harga utama produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya. Pengusaha bisa menentukan harga pokok produksi dengan tepat. Harga Pokok produksi, menurut Bastami dan Nurlela dalam Wardoyo (2016:185): Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Menurut Mulyadi (2015:16): Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Harga Pokok sangat mempengaruhi proteksi laba rugi perusahaan, apabila perusahaan salah dalam penentuan harga pokok produksi ini sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi dikelompokkan menjadi tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Riwayadi (2016:14): Biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Biaya baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Selanjutnya, bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat mudah dan akurat ditelusuri oleh produk. Biaya bahan baku juga dapat mempengaruhi jumlah produksi perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan mempengaruhi harga pokok saat dilempar ke pasaran nantinya. Menurut Sodikin (2015:22) : Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Biaya tenaga kerja langsung harus dipertimbangkan dengan tepat sebelum memulai produksi, karena akan berpengaruh pada perhitungan laba rugi perusahaan. Menurut Sofia Prima Dewi (2014:21): Biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomi. Contohnya biaya overhead pabrik antara lain: biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik, biaya pemeliharaan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin pabrik. Biaya ini tidak dapat diatribusikan secara langsung ke produk tertentu, tetapi tetap harus dianggarkan oleh perusahaan. Pada perhitungan harga pokok produksi diperlukan metode yang baik untuk menghasilkan harga jual yang wajar dan akurat. Pada perhitungan harga pokok terdapat 2 metode yang dapat digunakan, yaitu metode *full costing* dan variabel *costing*.

Menurut Mulyadi (2018:17-18): *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode ini biasa dijadikan dasar untuk menyusun laba rugi yang diperuntukkan bagi kalangan eksternal perusahaan. Dengan demikian, laporan laba rugi dengan penerapan metode ini harus memiliki sistematika yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Menurut Mulyadi (2015:18-19): *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Metode ini biasanya dijadikan dasar untuk menyusun laba rugi yang diperuntukkan bagi kalangan internal perusahaan. Dengan demikian, laporan laba rugi dengan penerapan metode ini tidak harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Full Costing, metode Full Costing Menurut Surya (2023:57): “Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi berdasarkan tarif (*budget*), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budget maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada *variabel costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga *variabel costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

Amplang Barokah merupakan salah satu UMKM yang dibina oleh PT Pupuk Kalimantan Timur dalam pengembangan usaha. Amplang Barokah termasuk salah satu usaha kecil yang cukup terkenal di kota Bontang. Usaha ini milik Bapak Suratmin yang didirikan dari tahun 2012 dan mempekerjakan 5 orang karyawan. Usaha ini memproduksi amplang yang merupakan makanan ringan yang terbuat dari olahan ikan kapulang, tepung tapioka, gula pasir, telur ayam, bawang putih, penyedap rasa, soda kue, minyak goreng. Adapun peralatan yang digunakan untuk membuat amplang yaitu: mesin adonan, kompor gas, wajan penggorengan, timbangan, blender, dan juga freezer

untuk menyimpan bahan baku. Amplang barokah juga memiliki biaya yang tak terduga dalam memproduksi amplang seperti, biaya listrik, biaya air. Amplang barokah diproduksi dalam satu bungkus dengan berat perbungkus 100 gram dan dijual dengan harga Rp 11.000. Memproduksi amplang yang sudah berkualitas Amplang Barokah turut serta membantu mengembangkan faktor kearifan lokal di Kota Bontang. Usaha ini berfokus dalam pengolahan bahan bahan mentah atau bahan baku menjadi produk jadi yang kemudian akan dipasarkan, namun dalam pengolahan harga pokok produksi Amplang Barokah masih menggunakan perhitungan tradisional yang dimaksud perhitungan tradisional ialah perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan tanpa memikirkan kerusakan produk yang akan terjadi selama proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi belum tepat dan benar, maka perusahaan dapat dikatakan kurang efisien dalam mengelola biaya produksi. Amplang Barokah perlu memperhitungkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk memastikan kelangsungan bisnis yang baik. Amplang barokah selalu mencapai target penjualan dan selalu laku di pasaran umkm.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka mendorong peneliti melakukan penelitian **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Amplang Barokah Bontang”**.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Pengumpulan data dengan cara:

- a. Wawancara

Metode ini digunakan dengan cara memperoleh data pada Amplang Barokah dengan melakukan wawancara dengan narasumber yaitu pemilik usaha untuk mengumpulkan informasi terkait proses produksi sehingga terjadinya tanya jawab secara lisan antara penulis dengan narasumber.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

Pengumpulan data sekunder yang sudah tersedia pada perusahaan berupa:

- a. Gambaran umum usaha Amplang Barokah Bontang
- b. Struktur Organisasi deskripsi tugas
- c. Data Tenaga Kerja
- d. Data Peralatan dan Perlengkapan yang digunakan
- e. Data Biaya Produksi
- f. Data Perhitungan Harga Pokok Produksi

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing*.

Penentuan harga pokok produksi pada metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead variabel. Untuk mendapatkan harga pokok produksi maka dengan menambahkan total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead variabel.

Menurut Mulyadi (2018:122) Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. xxx +
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. xxx</u>

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu membandingkan harga pokok produksi amplang secara tepat menggunakan metode *full costing* dalam teori akuntansi biaya dengan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh umkm Amplang Barokah Bontang .

Hipotesis diterima jika harga pokok produksi amplang yang ditetapkan oleh amplang barokah Bontang lebih rendah dibandingkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Sedangkan hipotesis ditolak jika harga pokok produksi amplang yang ditetapkan oleh amplang barokah Bontang lebih besar dibandingkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Amplang Barokah Bontang menggunakan metode *full costing*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 : Biaya Bahan Baku UMKM Amplang Barokah Bontang Pada Bulan Mei 2024

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Ikan Kapulang	300	Kg	55.000	16.500.000
2	Tepung Tapioka	420	Kg	15.000	6.300.000
3	Telur Ayam	15	Piring	57.000	855.000
4	Minyak Goreng	300	Liter (2L)	30.000	9.000.000
5	Bumbu-bumbu	20	Kg	150.000	3.000.000
Jumlah Biaya Bahan Baku					35.655.000

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 2 : Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Amplang Barokah Bontang Pada Bulan Mei 2024

No	Keterangan	Jumlah	Gaji Perbulan (Rp)	Jumlah Gaji Per Bulan(RP)
1.	Karyawan	5	1.300.000	6.500.000
Jumlah Biaya Tenaga kerja Langsung				6.500.000

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 3 : Rekapitulasi Biaya Overhead Pabrik Pada Bulan Mei 2024

No	Keterangan	Tetap (Rp)	Variabel (Rp)	Jumlah (Rp)
----	------------	------------	---------------	-------------

1	Biaya Penolong		175.000	175.000
2	Biaya Listrik		160.000	160.000
3	Biaya Air		140.000	140.000
4	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	1.116.154		1.116.154
Jumlah		702.457	475.000	1.591.154

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 4 : Harga Pokok Produksi Amplang Menurut Metode *Full Costing* Pada Bulan Mei 2024

Biaya Bahan Baku		Rp. 35.655.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 6.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp. 1.116.154	
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp. 475.000	
Jumlah		Rp. 1.591.154
Total Harga Pokok Produksi		Rp. 43.746.154

Sumber : Data Diolah, 2024

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diketahui penggunaan biaya bahan baku menurut UMKM Amplang Barokah pada tabel 4.1 sebesar Rp. 35.830.00 sedangkan menurut metode *full costing* penggunaan biaya bahan baku pada tabel 5.1 sebesar Rp. 35.655.000. Perbedaan ini disebabkan penggunaan gas LPG 3 kg turut diperhitungkan dalam biaya bahan baku menurut UMKM Amplang Barokah Bontang, sedangkan pada metode *full costing* penggunaan gas LPG merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik.

Biaya tenaga kerja langsung menurut UMKM Amplang Barokah Bontang pada tabel 4.2 sebesar Rp. 6.500.000 dan menurut metode *full costing* pada tabel 5.2 sebesar Rp. 6.500.000. Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi terdiri dari 5 orang karyawan, dalam hal ini UMKM Amplang Barokah Bontang telah tepat dalam menghitung upah tenaga kerja langsung.

Biaya *overhead* pabrik dari hasil penelitian pada tabel 5.5 sebesar Rp. 1.037.457 yang terdiri dari bahan penolong seperti (penggunaan gas LPG) sebesar Rp. 175.000, biaya penggunaan listrik sebesar Rp. 160.000, biaya penggunaan air sebesar Rp.140.000, biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 520.833 dan biaya penyusutan peralatan seperti (mesin pengadon, mesin pres, kompor gas seribu mata, wajan penggorengan, timbangan, freezer, blender,saringan, pisau) sebesar Rp. 595.321.

Berdasarkan hasil perbandingan pada tabel 5.7 yang dilakukan bahwa harga pokok produksi amplang pada bulan Mei 2024, menurut UMKM Amplang Barokah Bontang sebesar Rp. 84.660 per kilogram sementara harga pokok produksi menurut metode *full costing* yang diperoleh sebesar Rp. 87. 492 per kilogram. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Amplang Barokah Bontang lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing* sehingga terdapat selisih sebesar Rp 2.832.

Perbedaan ini disebabkan karena UMKM Amplang Barokah Bontang tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik dalam proses produksinya, sedangkan di dalam metode *full costing* semua biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *variabel* juga turut

diperhitungkan sehingga diperoleh biaya produksi lebih rinci. Sebaiknya UMKM Amplang Barokah Bontang menggunakan perhitungan metode *full costing* untuk mendapatkan laba dari hasil memproduksi amplang, perusahaan akan memperoleh laba jika harga jual amplang lebih besar dari harga pokok produksi.

Dengan demikian terbukti bahwa perhitungan harga pokok produksi amplang pada UMKM Amplang Barokah Bontang lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing*. Maka hipotesis diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan , maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Perhitungan harga pokok produksi amplang menurut UMKM Amplang Barokah Bontang sebesar Rp. 84.660 per kilogram sedangkan perhitungan harga pokok produksi amplang menurut metode *full costing* sebesar Rp. 87.492 per kilogram sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 2.832. Selisih ini di sebabkan UMKM Amplang Barokah Bontang tidak menghitung biaya *overhead* pabrik dalam proses produksinya, seperti biaya bahan penolong, biaya listrik, dan biaya penyusutan aktiva tetap, maka harga pokok produksi amplang menurut UMKM Amplang Barokah Bontang lebih rendah dibandingkan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari hasil penelitian dari UMKM Amplang Barokah Bontang adalah:

1. UMKM Amplang Barokah Bontang sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya overhead pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan semua total biaya yang sebenarnya.
2. UMKM Amplang Barokah Bontang dalam menghitung biaya produksi diharapkan menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* merincikan seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode menurut perusahaan

REFERENCES

- Mulyadi, (2015). Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta; Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Manajemen YKPN.
- Mulyadi, (2018). Akuntansi Biaya Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riwayadi, 2016. Akuntansi Biaya. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Sodikin, dan Slamet, S. (2015). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: YKPN.
- Surya, T.L., Abdallah, Z., Nurchayati, N., Efrina, L., Handayani, R., Rusfa, D.D.R., Pradana, A., Maryanto., M., Taufik, H., & Efitra, E. (2023). BUKU AJAR AKUNATNSI BIAYA. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wardoyo, D. U. (2016). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA JUAL ATAS PRODUK (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung).
- Sofia Prima Dewi, dkk (2014). Pengantar Akuntansi. Bogor: Penerbit In Media.